

**INTERFERENSI FONOLOGI BAHASA MELAYU PATTANI DALAM
BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA THAILAND DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Artikel Publikasi

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Pengkajian Bahasa
Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

**MISS ASEYYAH KUWING
NIM : S 200140066**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

INTERFERENSI FONOLOGI BAHASA MELAYU PATTANI DALAM BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA THAILAND DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Artikel Publikasi

Diajukan Kepada Program Studi Magister Pengkajian Bahasa
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan

Oleh:

**MISS ASEEYAH KUWING
NIM : S 200140066**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



**Prof. Dr. Markhamah, M.Hum
NIP. 19580414 19870 32001**

Pembimbing II



**Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum
NIP. 19461211 98031 001**

HALAMAN PENGESAHAN
INTERFERENSI FONOLOGI BAHASA MELAYU PATTANI DALAM
BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA THAILAND DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Oleh:

MISS ASEYYAH KUWING
S 200140066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Sokolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 27 Juni 2016
Dan dinyatakan sudah memenuhi syarat

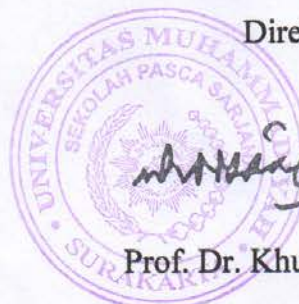
Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M. Hum. (.....)
(Anggota I Dewan Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 28 Juni 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana

Direktur



Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL PUBLIKASI

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini bukan jiplakan atau pernah diajukan orang lain dalam rangka memperoleh gelar magister di perguruan tinggi. Hingga karya ini selesai ditulis, tidak terdapat penelitian yang sama dan diterbitkan oleh orang lain dengan judul yang sama. Relevansi penelitian dan pendapat yang terdapat dalam naskah diacu secara bertanggungjawab dan disebutkan dalam daftar pustaka. Peneliti akan bertanggungjawab apabila kemudian hari terbukti terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini.

Surakarta, 28 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Miss Aseeyah Kuwing
S 200140066

**INTERFERENSI FONOLOGI BAHASA MELAYU PATTANI DALAM
BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA THAILAND DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Miss Aseeyah Kuwing, S200140066, Magister Pengkajian Bahasa Indonesia,
Sekolah Pascasarjana,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta, (57127)
E-mail : AS.Asiyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud interferensi fonologi bahasa Melayu Pattani dalam berbahasa Indonesia mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara simak, rekam, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan metode padan jenis translasional dan metode analisis kontrastif. Ada satu hal yang perlu disampaikan pada penelitian ini. Wujud interferensi fonologi bahasa Melayu Pattani dalam berbahasa Indonesia mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang ditemukan tiga jenis interferensi. (a) Interferensi fonologi fonologi terdapat pada unsur penggantian fonem, pelesapan fonem, penggantian suku kata, dan pelesapan suku kata. (b) Interferensi leksikon terdapat pada kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata penunjuk, kata keterangan, kata depan, dan kata tanya. (c) Interferensi sintaksis terdapat pada jenis kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

Kata Kunci: interferensi, bahasa Melayu Pattani, bahasa Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is twofold. To describe a form of interference phonological in the Malay Pattani language Indonesian language Thai students at the University of Muhammadiyah Surakarta. This type of research is qualitative descriptive. The data source of this research is Thai students at the University of Muhammadiyah Surakarta. Data collected by way refer, records, and interviews. Data were analyzed using methods match the type of translational and methods of contrastive analysis. There are two things that need to be addressed in this study. Existence of interference phonological in the Malay Pattani language Indonesian language Thai students at the University of Muhammadiyah Surakarta namely, (a) Interference phonological elements contained in the phoneme replacement, phoneme deletion, substitution of syllables, and syllables deletion. (b) Interference contained in the lexicon of nouns, verbs, adjectives, pronouns, bookmark, adverbs, prepositions and question words. (c) Interference syntax contained in the type of news sentences, interrogative sentence, and imperative sentences.

Keywords:interference, Malay Pattani language, Indonesian language

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk menghubungkan atau interaksi individu dengan individu. Manusia sejak ia bangun sampai ia memejamkan mata, selalu berurusan dengan bahasa dalam arti selalu mempergunakan dan bergaul dengan bahasa. Seandainya kita rajin mencatat kata dan kalimat yang telah kita guna dan memanfaatkan setiap hari alangkah banyaknya kata dan kalimat itu. Tentu ada kata atau kalimat yang berulang-ulang muncul dalam pembicaraan kita. Sebaliknya ada kata-kata maupun kalimat yang dua atau tiga hari baru muncul lagi. Manusia setiap kali menggunakan bahasa selalu dalam bentuk berbicara, mendengar, menulis, dan membaca. Oleh karenanya, segala kehidupan atau tingkah laku manusia diatur dengan menggunakan bahasa (Pateda, 1987:1).

Bahasa Melayu dalam perkembangannya berabad-abad yang lalu telah menyebar ke seluruh wilayah Nusantara dan Asia Tenggara, bahkan juga ke tempat yang lebih jauh. Akibatnya, terbentuklah berbagai dialek areal dan dialek sosial serta ragam-ragam bahasa menurut keperluan. Malah pada abad ke-20 telah melahirkan empat buah bahasa negara, yaitu bahasa Indonesia di negara Republik Indonesia, bahasa Malaysia di Kerajaan Malaysia, bahasa Brunei di Kesultanan Brunei Darussalam, dan bahasa Melayu Singapura di Republik Singapura.

Bahasa Melayu Pattani (BMP) atau dikenal juga dengan dialek Melayu Pattani merupakan bahasa perantaraan dalam kalangan masyarakat Melayu di tiga wilayah selatan Thai. Sepanjang tempoh kewujudan kerajaan Melayu-Islam Patani, bahasa Melayu mencapai tahap kegemilangannya dan berperanan sebagai *lingua franca* atau bahasa perantaraan dalam kalangan penduduk tempatan dan para pedagang yang menyebarkan Islam pada abad tersebut. Mohd. Zamberi (1994:243) menyatakan bahwa bahasa Melayu Patani telah menjadi bahasa ilmu, dan berjaya meletakkan Patani sebagai pusat tamadun kesusasteraan Melayu Islam menerusi penghasilan karya kitab-kitab agama oleh para ulama.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang sekaligus menyandang tiga buah status, yaitu sebagai bahasa persatuan, sebagai bahasa nasional, dan sebagai bahasa negara, mempunyai rangkaian sejarah yang sangat panjang. Keberadaan awal bahasa Indonesia, yang sebelum Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 bernama bahasa Melayu, ditandai dengan bukti berupa inskripsi atau prasasti yang banyak bertebaran di Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Bangka, dan Semenanjung Malaya (yang sekarang menjadi bagian dari Negara Malaysia).

Data Bahasa Melayu yang berasal dari zaman Sriwijaya terdapat pada prasasti Kedukan Bukit yang berangka tahun caka 605 (683 M) dan Prasasti Talang Tuo yang berangka tahun caka 606 (684 M). Kedua prasasti itu terdapat di sekitar Kota Palembang sekarang. Prasasti lain yang sezaman dengan kedua prasasti tersebut terdapat di Pulau Bangka (Prasasti Kota Kapur), di daerah Jambi (Prasasti Karang Berahi), dan di Lampung Selatan (Prasasti Palas Pasemah). Sementara prasasti-prasasti yang lain berangka tahun yang lebih muda.

Berkaitan dengan sejarah bahasa Melayu Pattani dan bahasa Indonesia dapat mengetahui bahwa bahasa tersebut berasal dari satu rumpun bahasa Melayu. Oleh karena itu, banyak BI dipengaruhi oleh BMP yang berstatus sebagai bahasa mayoritas yang digunakan oleh masyarakat Melayu di empat provinsi di Selatan Thailand dalam berkomunikasi umum dan juga dalam upacara-upacara tertentu. Maka dengan latar belakang tersebut dapat menyatakan terjadinya interferensi BMP dalam Berbahasa Indonesia mahasiswa Thailand dalam berkomunikasi sehari-hari mereka. Fenomena penyebab interferensi yang terjadinya yaitu pada leksikal bahasa Indonesia dengan bahasa Melayu Pattani. Masalah tersebut merupakan satu masalah yang menarik untuk diteliti atau dikaji dengan judul “Interferensi Bahasa Melayu Pattani dalam Berbahasa Indonesia Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)”.

Istilah sosiolinguistik terdiri dari dua unsur: sosio- dan linguistik. Kita mengetahui arti linguistik, yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, kalimat) dan hubungan antara unsur-unsur itu (struktur), termasuk hakekat dan pembentukan unsur-unsur itu. Unsur sosio adalah seakar dengan sosial, yaitu yang berhubungan

dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Jadi, sosiolinguistik ialah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Boleh juga dikatakan bahwa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (Nababan, 1991:2).

Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weireich (1953 dalam Ohoiwutun, 1996:72) dalam "*Languages in Contact*" untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh dwibahasawan. Weireich menganggap interferensi sebagai gejala penyimpangan dari norma-norma kebahasaan yang terjadi pada pengguna bahasa seorang penutur sebagai akibat dari kontak bahasa ibu (selanjutnya disebut B1) dan bahasa asing (selanjutnya disebut B2).

Chaer dan Agustina (2004:162-165) menyatakan bahwa Interferensi fonologis terjadi apabila penutur mengungkapkan kata-kata dari suatu bahasa dengan menyisipkan bunyi-bunyi bahasa dari bahasa lain. Interferensi fonologis dibedakan menjadi dua macam, yaitu interferensi fonologis pengurangan huruf dan interferensi fonologis pergantian huruf.

Interferensi morfologis terjadi apabila dalam pembentukan katanya suatu bahasa menyerap afiks-afiks bahasa lain. Penyimpangan struktur itu terjadi kontak bahasa antara bahasa yang sedang diucapkan (bahasa Indonesia) dengan bahasa lain yang juga dikuasainya (bahasa daerah atau bahasa asing).

Interferensi sintaksis terjadi apabila struktur bahasa lain (bahasa daerah, bahasa asing, dan bahasa gaul) digunakan dalam pembentukan kalimat bahasa yang digunakan. Penyerapan unsur kalimatnya dapat berupa kata, frase, dan klausa. Interferensi sintaksis seperti ini tampak jelas pada peristiwa campur kode.

Interferensi leksikon terjadi apabila adanya pencampuran bahasa pertama yang menjadi serpihan dalam bahasa kedua, baik kata maupun frasa bahasa pertama.

Menurut Weinrich (1970:64-65) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi yaitu, kedwibahasaan peserta tutur merupakan pangkal terjadinya interferensi dan berbagai pengaruh lain dari bahasa sumber, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Tipisnya kesetiaan dwibahawan terhadap bahasa penerima cenderung akan menimbulkan sikap kurang positif. Perbendaharaan kata suatu bahasa pada umumnya hanya terbatas pada pengungkapan berbagai segi kehidupan yang terdapat di dalam masyarakat yang bersangkutan, serta segi kehidupan lain yang dikenalnya. Kosakata dalam suatu bahasa yang jarang dipergunakan cenderung akan menghilang. Sinonim dalam pemakaian bahasa mempunyai fungsi yang cukup penting. Prestise bahasa sumber dapat mendorong timbulnya interferensi. Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu pada bahasa penerima yang sedang digunakan. Pada umumnya terjadi karena kurangnya kontrol bahasa dan kurangnya penguasaan terhadap bahasa penerima.

Penelitian Joko (2011), berjudul ‘Interferensi Bahasa Indonesia dalam Acara Berita Berbahasa Jawa “Kuthane Dhewe” di TV Borobudur Semarang’. Proses interferensi dapat terjadi dalam segala tataran kehidupan, termasuk dalam penelitian ini, yaitu interferensi bahasa Indonesia dalam acara berita berbahasa Jawa “Kuthane Dhewe” di TV Borobudur Semarang. Ada empat macam interferensi. (1) Interferensi tataran fonologi. (2) Interferensi tataran leksikal. (3) Interferensi tataran morfologi. (4) Interferensi tataran sintaksis.

Annura (2013), berjudul “Interferensi Fonologi, dan Leksikal dalam Komunikasi Formal Mahasiswa Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga”. Hasil penelitian ini diketahui bahwa, mahasiswa sastra Indonesia yang telah mempunyai bekal keterampilan berbahasa Indonesia masih sering melakukan interferensi dalam proses komunikasi formal. Interferensi berbahasa pada penelitian ini digolongkan dalam tiga bidang kajian, yakni fonologi, morfologi, dan leksikal.

Masrurah (2000), berjudul “Interferensi Morfologis Penutur Bahasa Bugis dalam Berbahasa Indonesia”. Di antara berbagai masalah bahasa yang dihadapi, yang akhir-akhir ini mendapat perhatian cukup besar dalam masyarakat, tetapi sampai kini belum diteliti secara sungguh-sungguh oleh para ahli bahasa di Indonesia, adalah peristiwa alternasi atau pemakaian bahasa secara silih berganti antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam satu kalimat, paragraf, atau wacana. Penelitian ini berhasil mengumpulkan data sosiolinguistik dalam bentuk data morfologis sebanyak 109 buah, 39 yang diolah menurut sifat-sifat morfemnya, kemudian ditranskripsikan untuk menemukan ruas-ruas asalnya.

Laura dan dkk.(2014), berjudul “Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi dalam Peristiwa Tutar Penjual dan Pembeli di Ranah Pasar Tradisional Cisanggarung Losari Kabupaten Brebes (Kajian Sosiolinguistik)”. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan adanya peristiwa alih kode. *Kedua*, ditemukan peristiwa campur kode. *Ketiga*, ditemukannya interferensi bahasa Jawa dan bahasa Betawi pada tuturan bahasa Indonesia yang terjadi pada tataran fonologi, sintaksis, dan morfologi.

Stanislaus (2015), berjudul “Interferensi Bahasa Manggarai Timur terhadap Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang”. Hasil analisis data menemukan bahwa mahasiswa Manggarai Timur yang ada di Kota Malang masih menggunakan beberapa kosa kata, maupun bahasa Manggarai Timur dalam komunikasi bahasa Indonesia. Ada dua macam Interferensi. (1) Interferensi morfologi. (2) Interferensi sintaksis.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Thailand S1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mahasiswa digali data penggunaan BMP dalam BI dengan menggunakan teknik simak yaitu peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam pembicaraan informan serta memperhatikan dan mendengar kemudian diikuti dengan teknik rekam dan diakhiri dengan teknik wawancara terhadap mahasiswa Thailand yang menggunakan BMP dalam berkomunikasi mereka.

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih objek penelitian yaitu semua tuturan bahasa Melayu Patani yang dituturkan oleh mahasiswa Thailand di UMS yang mengandung interferensi dan penyebabnya.

Data adalah semua informasi atau bahan yang disesuaikan oleh alam, yang harus dicari atau dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan yaitu mahasiswa Thailand di UMS yang dipilih sebagai pengguna bahasa induk dalam ranah lingkungan yang bukan asli dari lingkup bahasa induk yaitu BMP.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu menguji kredibilitas data tentang wujud interferensi bahasa Melayu Pattani dalam bahasa Indonesia yang dituturkan oleh mahasiswa Thailand di UMS strata satu dengan mahasiswa Thailand lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode padan jenis translasional karena metode ini alat penentunya bahasa atau selain lingual yang sesuai dengan BI dengan BMP, penelitian ini yang meneliti tentang penggunaan bahasa seseorang penutur sebagai akibat dari kontak bahasa ibu dan bahasa asing.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Wujud interferensi BMP dalam berbahasa Indonesia mahasiswa Thailand di UMS, yaitu interferensi fonologi.

Interferensi fonologi merupakan suatu proses yang berusaha menerangkan perubahan-perubahan morfem atau kata berdasarkan ciri-ciri pembeda secara fonetis. Perubahan biasanya terjadi seperti penghilangan fonem pada awal, tengah, dan akhir atau melalui proses penggantian fonem, pelepasan fonem, penggantian suku kata, dan pelepasan suku kata.

a. Penggantian Fonem

Penggantian fonem merupakan proses pergantian fonem yang seartikulasi, fonem yang sama dijadikan tidak sama. Perubahan biasanya terjadi seperti fonem awal, tengah, dan akhir.

Tabel 1

Fonem dalam BI yang diganti dengan fonem BMP dinyatakan pada tabel berikut.

Fonem	Kata BI	Kata BMP
/a/ → /ɔ/	<i>kita</i>	<i>kitɔ</i>
/r/ → /ɾ/	<i>hari</i>	<i>hari</i>

Deskripsi data (2)

Kalimat Berbahasa Indonesia

Mahasiswa Thailand (MT) : *Jam wapɔ **kitɔ** nɔʔ gi?*

Kalimat Bahasa Melayu Pattani : *Puko wapɔ **kitɔ** nɔʔ gi?*

Kalimat Bahasa Indonesia : *Jam berapa **kita** hendak pergi?*

Pada data (2) terdapat interferensi pada penggunaan BMP dalam berbahasa Indonesia mahasiswa Thailand di UMS. Pada kata [*kitɔ*] (BMP) dan [*kita*] (BI). Terjadi interferensi fonologi melalui proses disimilasi karena ada perubahan bunyi dari dua bunyi yang sama atau mirip menjadi bunyi yang tidak sama atau berbeda yaitu pada kata [*kitɔ*] (BMP) menggunakan bunyi /ɔ/ pada fonem akhir. Kata dalam BI [*kita*] menggunakan fonem /a/ pada suku kata akhir.

Deskripsi data (33)

Kalimat Berbahasa Indonesia

Mahasiswa Thailand (MT) : ***Hayi** ning kaʔ taʔ dɔʔ ngaji.*

Kalimat Bahasa Melayu Pattani : ***Hayi** ning kaʔ taʔ dɔʔ ngaji.*

Kalimat Bahasa Indonesia : ***Hari** ini kakak tidak ada kuliah.*

Pada data (33) terdapat interferensi pada penggunaan BMP dalam berbahasa Indonesia mahasiswa Thailand di UMS. Pada kata [*hayi*] (BMP) dan [*hari*] (BI). Terjadi interferensi fonologi melalui proses disimilasi karena ada perubahan bunyi

dari dua bunyi yang sama atau mirip menjadi bunyi yang tidak sama atau berbeda yaitu pada kata [hayi] (BMP) menggunakan bunyi /y/ pada fonem akhir. Kata dalam BI [hari] menggunakan fonem /r/ pada suku kata akhir.

b. Pelepasan Fonem

Pelepasan fonem merupakan proses penghilangan fonem yang seartikulasi, fonem yang sama dijadikan tidak sama. Perubahan biasanya terjadi seperti fonem awal, tengah, dan akhir.

Tabel 2

Fonem dalam BI yang menjadi pelepasan fonem dengan fonem dalam BMP dinyatakan pada tabel berikut.

Fonem	Kata BI	Kata BMP
/n/ → /Ø/	dengan	denga
/l/ → /Ø/	akal	aka

Deskripsi data (24)

Kalimat Berbahasa Indonesia

Mahasiswa Thailand (MT) : *Manusiǎ adǎ **aka** pikeyɛ.*

Kalimat Bahasa Melayu Pattani : *Manusiǎ adǎ aka pikeyɛ.*

Kalimat Bahasa Indonesia : *Manusia mempunyai **akal** pikiran.*

Pada data (24) terdapat interferensi pada penggunaan BMP dalam berbahasa Indonesia mahasiswa Thailand di UMS. Pada kata [aka] (BMP) dan [akal] (BI). Terjadi interferensi fonologi berupa penghilangan bunyi /l/ pada suku kata akhir. Kata dalam BI [akal] mempunyai fonem /l/ pada suku kata akhir.

Deskripsi data (35)

Kalimat Berbahasa Indonesia

Mahasiswa Thailand (MT) : *Hayi yabu ning, Hasuna kǎnǎ gi jupǎ? **dǎnga** dosen.*

Kalimat Bahasa Melayu Pattani : *Hayi yabu ning, Hasuna kǎnǎ gi jupǎ? dǎnga acan.*

Kalimat Bahasa Indonesia : *Hari rabu Hasuna harus pergi berjumpa **dengan** dosen.*

Pada data (35) terdapat interferensi pada penggunaan BMP dalam berbahasa Indonesia mahasiswa Thailand di UMS. Pada kata [*dɔ̃ŋga*] (*BMP*) dan [*dengan*] (*BI*). Terjadi interferensi fonologi berupa penghilangan bunyi /n/ pada suku kata akhir. Kata dalam BI [*dengan*] mempunyai fonem /n/ pada suku kata akhir.

c. Penggantian Suku Kata

Penggantian suku kata merupakan proses pergantian suku kata yang seartikulasi, fonem yang sama dijadikan tidak sama. Perubahan biasanya terjadi seperti fonem awal, tengah, dan akhir.

Tabel 3

Fonem dalam BI yang menjadi penggantian suku kata dengan fonem dalam BMP dinyatakan pada tabel berikut.

Suku Kata	Kata BI	Kata BMP
/lan/ → /lɛ/	<i>jalan</i>	<i>jale</i>
/lam/ → /lɛ/	<i>dalam</i>	<i>dale</i>

Deskripsi data (4)

Kalimat Berbahasa Indonesia
 Mahasiswa Thailand (MT) : *Hati-hati di jale*.
 Kalimat Bahasa Melayu Pattani : *Winga? di jale*.
 Kalimat Bahasa Indonesia : *Hati-hati di jalan*.

Pada data (4) terdapat interferensi pada penggunaan BMP dalam berbahasa Indonesia mahasiswa Thailand di UMS. Pada kata [*jale*] (*BMP*) dan [*jalan*] (*BI*). Terjadi interferensi fonologi melalui proses penggantian suku kata yaitu pada kata [*jale*] (*BMP*) diganti suku kata /lɛ/ pada suku kata akhir. Kata dalam BI [*jalan*] menggunakan suku kata /lan/ pada suku kata akhir.

Deskripsi data (10)

Kalimat Berbahasa Indonesia
Mahasiswa Thailand (MT) : *Wa? makalah **dale** bahasɔ gapɔ?*
Kalimat Bahasa Melayu Pattani : *Wa? ngan dale bahasɔ gapɔ?*
Kalimat Bahasa Indonesia : *Menggunakan bahasa apa **dalam** membuat makalah?*

Pada data (10) terdapat interferensi pada penggunaan BMP dalam berbahasa Indonesia mahasiswa Thailand di UMS. Pada kata [*dale*] (BMP) dan [*dalam*] (BI). Terjadi interferensi fonologi melalui proses penggantian suku kata yaitu pada kata [*dale*] (BMP) diganti suku kata /le/ pada suku kata akhir. Kata dalam BI [*dalam*] menggunakan suku kata /lam/ pada suku kata akhir.

d. Pelepasan Suku Kata

Pelepasan suku kata merupakan proses penghilangan suku kata seartikulasi, fonem yang sama dijadikan tidak sama. Perubahan biasanya terjadi seperti fonem awal, tengah, dan akhir.

Tabel 4

Fonem dalam BI yang menjadi pelepasan suku kata dengan fonem dalam BMP dinyatakan pada tabel berikut.

Suku Kata	Kata BI	Kata BMP
/kakak/ → /kaʔ/	kakak	kaʔ
/pergi/ → /gi/	pergi	gi

Deskripsi data (1)

Kalimat Berbahasa Indonesia
Mahasiswa Thailand (MT) : ***Kaʔ** nɔʔ waʔ tugas lu.*
Kalimat Bahasa Melayu Pattani : *Kaʔ nɔʔ waʔ kijɔ lu.*
Kalimat Bahasa Indonesia : ***Kakak** ingin membuat tugas dulu.*

Pada data (1) terdapat interferensi pada penggunaan BMP dalam berbahasa Indonesia mahasiswa Thailand di UMS. Pada kata [*kaʔ*] (BMP) dan [*kakak*] (BI).

Terjadi interferensi fonologi melalui proses pelesapan suku kata yaitu pada kata [kakak] dalam (BI) menjadi [kaʔ] dalam (BMP) disini ada dua suku kata. Dalam BMP hanya satu suku kata [kaʔ].

Deskripsi data (2)

Kalimat Berbahasa Indonesia

Mahasiswa Thailand (MT) : *Jam wapɔ kitɔ nɔʔ giʔ*

Kalimat Bahasa Melayu Pattani : *Puko wapɔ kitɔ nɔʔ giʔ*

Kalimat Bahasa Indonesia : *Jam berapa kita hendak pergi?*

Pada data (2) terdapat interferensi pada penggunaan BMP dalam berbahasa Indonesia mahasiswa Thailand di UMS. Pada kata [gi] (BMP) dan [pergi] (BI). Terjadi interferensi fonologi melalui proses pelesapan suku kata yaitu pada kata [pergi] dalam (BI) menjadi [gi] dalam (BMP) disini ada dua suku kata. Dalam BMP hanya satu suku kata [gi].

Dari hasil analisis dan temuan data di atas, dapat membuat perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian berikut.

penelitian Joko (2011), berjudul ‘Interferensi Bahasa Indonesia dalam Acara Berita Berbahasa Jawa “Kuthane Dhewe” di TV Borobudur Semarang’. (1) Perbedaan penelitian Joko dengan penelitian ini. Penelitian Joko membahas terjadinya interferensi bahasa Indonesia dalam acara berita berbahasa Jawa “Kuthane Dhewe” di TV Borobudur Semarang, sedangkan penelitian ini berfokus pada interferensi BMP dalam BI oleh mahasiswa Thailand di UMS. (2) Persamaan penelitian Joko dengan penelitian ini terletak pada hasil penelitian ada empat macam interferensi (a) Interferensi tataran fonologi. (b) Interferensi tataran leksikal. (c) Interferensi tataran morfologi. (d) Interferensi tataran sintaksis.

Annura (2013), berjudul “Interferensi Fonologi, dan Leksikal dalam Komunikasi Formal Mahasiswa Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga”. (1) Perbedaan penelitian Annura dengan penelitian ini. Penelitian Annura membahas terjadinya interferensi fonologi, dan leksikal dalam komunikasi formal mahasiswa sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, sedangkan penelitian ini berfokus pada interferensi BMP dalam BI oleh mahasiswa Thailand di UMS. (2) Persamaan penelitian Annura dengan

penelitian ini terletak pada hasil penelitian, pada penelitian ini digolongkan dalam tiga bidang kajian, yakni fonologi, morfologi, dan leksikal.

Masrurah (2000), berjudul “Interferensi Morfologis Penutur Bahasa Bugis dalam Berbahasa Indonesia”.(1) Perbedaan penelitian Masrurah dengan penelitian ini. Penelitian Masrurah membahas terjadinya interferensi morfologis penutur bahasa Bugis dalam berbahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus pada interferensi BMP dalam BI oleh mahasiswa Thailand di UMS.(2) Persamaan penelitian Masrurah dengan penelitian ini. Penelitian ini berhasil mengumpulkan data sosiolinguistik dalam bentuk data morfologis sebanyak 109 buah, 39 yang diolah menurut sifat-sifat morfemnya, kemudian ditranskripsikan untuk menemukan ruas-ruas asalnya.

Laura dan dkk.(2014), berjudul “Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi dalam Peristiwa Tutar Penjual dan Pembeli di Ranah Pasar Tradisional Cisanggarung Losari Kabupaten Brebes (Kajian Sosiolinguistik)”.(1) Perbedaan penelitian Laura dengan penelitian ini. Penelitian Laura membahas terjadinya alih kode, campur kode, dan interferensi dalam peristiwa tutur penjual dan pembeli di Ranah Pasar Tradisional Cisanggarung Losari Kabupaten Brebes (Kajian Sosiolinguistik), sedangkan penelitian ini berfokus pada interferensi BMP dalam BI oleh mahasiswa Thailand di UMS.(2) Persamaan penelitian Laura dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini ditemukannya interferensi bahasa Jawa dan bahasa Betawi pada tuturan bahasa Indonesia yang terjadi pada tataran fonologi, sintaksis, dan morfologi.

Stanislaus (2015), berjudul “Interferensi Bahasa Manggarai Timur terhadap Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang”. (1) Perbedaan penelitian Stanislaus dengan penelitian ini. Penelitian Stanislaus membahas terjadinya interferensi bahasa Manggarai Timur terhadap bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan mahasiswa Manggarai Timur di Kota Malang, sedangkan penelitian ini berfokus pada interferensi BMP dalam BI oleh mahasiswa Thailand di UMS. (2) Persamaan penelitian Stanislaus dengan penelitian ini. Ada dua macam Interferensi. (1) Interferensi morfologi. (2) Interferensi sintaksis.

Keunikan wujud interferensi BMP dalam berbahasa Indonesia yang perlu digali yaitu terdapat kata BMP dalam kalimat berbahasa Indonesia, Pertama, bentuk interferensi fonologi terdapat pada unsur penggantian fonem, pelesapan fonem, penggantian suku kata, dan pelesapan suku kata. Kedua, bentuk interferensi leksikon terdapat pada kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata penunjuk, kata keterangan, kata depan, dan kata tanya. Ketiga, bentuk interferensi sintaksis terdapat pada kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Dalam penelitian ini yang paling menonjol yaitu pada unsur fonologi, seperti kata '*perpustakaan*' dalam (BI) mempunyai tiga suku kata menjadi '*perpus*' dalam (BMP) mempunyai dua suku kata, dan kata '*pergi*' dalam (BI) mempunyai dua suku kata menjadi '*gi*' dalam (BMP) mempunyai satu suku kata. Dari hasil temuan data terdapat bahwa bentuk interferensi fonologi yang paling menjadi peristiwa penyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan (Bahasa Indonesia).

D. SIMPULAN

Penelitian ini menelaah masalah interferensi BMP dalam berbahasa Indonesia mahasiswa Thailand di UMS. Interferensi tersebut ditinjau dari segi wujudnya interferensi unsur fonologi. Wujud interferensi BMP dalam berbahasa Indonesia mahasiswa Thailand di UMS, terdapat empat kasus dalam bentuk interferensi fonologi.

1. Penggantian fonem /a/ dengan fonem /ɔ/, dan fonem /y/ dengan fonem /r/.
Contoh pada kata [*kita*] dalam (BI) menggunakan bunyi /a/ pada fonem akhir. Kata dalam BMP [*kitɔ*] diganti fonem /ɔ/ pada suku kata akhir, dan pada kata [*rumah*] dalam (BI) menggunakan bunyi /r/ pada fonem awal. Kata dalam BMP [*yumɔh*] diganti fonem /y/ pada suku kata awal.

2. Pelepasan fonem /n/ pada suku akhir. Contoh pada kata [*dengan*] dalam (BI) berupa mempunyai fonem /n/ pada suku kata akhir. Kata dalam BMP [*denga*] berupa penghilangan fonem /n/ pada suku kata akhir, dan pada kata [*akal*] dalam (BI) mempunyai fonem /l/ pada suku kata akhir. Kata dalam BMP [*aka*] berupa penghilangan fonem /l/ pada suku kata akhir.
3. Penggantian suku kata /lan/ diganti dengan /le/, dan suku kata /lam/ diganti /le/. Contoh pada kata [*jalan*] dalam (BI) menggunakan suku kata /lan/ pada suku akhir. Kata dalam BMP [*jale*] diganti suku kata /le/ pada suku akhir, dan contoh pada kata [*dalam*] dalam (BI) menggunakan suku kata /lam/ pada suku akhir. Kata dalam BMP [*dale*] diganti suku kata /le / pada suku akhir.
4. Pelepasan suku kata [*kakak*] diganti [*kaʔ*]. Contoh pada kata [*kakak*] dalam (BI) menjadi [*kaʔ*] dalam (BMP) disini ada dua suku kata. Dalam BMP hanya satu suku kata [*kaʔ*], dan pada kata [*pergi*] dalam (BI) menjadi [*gi*] dalam (BMP) disini ada dua suku kata. Dalam BMP hanya satu suku kata [*gi*].

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fatoni,Ahmad.2001. *Pngantar SejarahPattani*.KotaBahruMalaysia: PustakaAmanPressSendirianBerhad.
- Alwasilah, Chaedar A. 2011. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: ANGKASA.
- Annura Wulan, Darini, 2013. “Interferensi Fonologi, Morfologi, dan Leksikal dalam Komunikasi formal Mahasiswa Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga”. *Jurnal Skripporium*, Vol. 1. No. 3. 2013, hal, 7-16.
- Chaer, Abdul & Agustina. 2010. *Telaah Bibliografi Kebahasaan Bahasa Indonesia/Melayu*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joko Sukoyo, 2011. “Interferensi Bahasa Indonesia dalam Acara Berita Berbahasa Jawa “Kuthane Dhewe” di TV Borobudur Semarang”. Dalam *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 7. No. 2. 2011, hal, 95.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskripsi Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Laura Rhosyantina, Zamzani, dan Siti maslakhah, 2014. “Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi dalam Peristiwa Tutar Penjual dan Pembeli di ranah Pasar Tradisional Cisanggarung Losari Kabupaten Brebes (Kajian Sociolinguistik)”. Dalam *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3.No. 3. 2014.
- Mokhtar, Masrurah, 2000. “Interferensi Morfologis Penutur Bahasa Bugis dalam Berbahasa Indonesia”.dalam *Jurnal Humaniora: Journal of Culture, Literature, and Linguistic*, Vol. 12. No. 2. 2000.
- Nababan. 1991. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ngalim, Abdul. 2013. *Sociolinguistik Satuan Kajian Fungsional dan Analisisnya*. Solo: PBSID FKIP UMS.
- Stanislaus Hermaditoyo, 2015. “Interferensi Bahasa Manggarai Timur terhadap Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Lisan Mahasiswa Manggarai Timur Kota Malang”. Dalam *NOSI*. Vol. 3. No. 1 Agustus 2015, hal. 105.
- Ohoiwutun, Paul. 1996. *Sociolinguistik*. Jakarta: Kesaint Blance.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sociolinguistik*. Bandung: ANGKASA.
- Ramlan.1985. *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andioffset.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.